



## **Studi pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra**

**Rahmida Sellina<sup>1\*</sup>, Dedi Mulia<sup>2</sup>, Sistriadini Alamsyah Sidik<sup>3</sup>, Neti Asmiati<sup>4</sup>**

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Jl. Ciwaru Raya, Kota Serang, Banten 42117, Indonesia

\* Corresponding Author. [rahmidasellina19@gmail.com](mailto:rahmidasellina19@gmail.com)

**Abstrak:** Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan mengerti sesuatu sehingga dapat menjelaskan secara rinci mengenai sesuatu yang ditemukan maupun dipelajari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra di Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Serang yang berjumlah 15 orang. Data dikumpulkan melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Hasil penelitian diperoleh bahwa pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra di Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang belum dapat dikatakan paham seutuhnya. Apabila ditinjau berdasarkan 7 indikator pemahaman, masyarakat sudah tahu dan memahami sedikit apa itu *guiding block*, namun masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa *guiding block* ini sama saja dengan paving block biasa yang tersedia di trotoar yang hanya dicat warna kuning, selain itu beberapa masyarakat beranggapan bahwa *guiding block* ini hanya diperuntukkan untuk pejalan kaki biasa tanpa adanya fungsi yang khusus yakni sebagai jalur pemandu bagi tunanetra.

**Kata Kunci:** *guiding block*, pemahaman masyarakat, tunanetra

## **Study of society understanding towards *guiding block* accessibility for blind people**

**Abstract:** Comprehension is a person's ability to understand and understand something so that he can explain in detail about something he finds or learns. The purpose of this study was to determine the public's understanding of the accessibility of *guiding blocks* for the blind on Jalan KH. Sochari, Serang District. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The informants of this study were the people of Serang District, totaling 15 people. Data was collected through observations, interviews, documentation and field notes. The results of the study showed that people's understanding of the accessibility of *guiding blocks* for the blind on Jalan KH. Sochari, Serang District cannot be said to fully understand. When reviewed based on the 7 indicators of understanding, the community already knows and understands a little what a *guiding block* is, but there are still many people who think that this *guiding block* is the same as the usual paving blocks available on sidewalks which are only painted yellow. And then, some people think that this *guiding block* is only intended for ordinary pedestrians without any special function, namely as a *guiding path* for the blind.

**Keywords:** blind people, *guiding block*, society understanding

**How to Cite:** Sellina, Rahmida., Mulia, Dedi., Sidik, Sistriadini Alamsyah & Asmiati, Neti (2024). Studi Pemahaman Masyarakat terhadap Aksesibilitas *Guiding Block* bagi Tunanetra. *Jurnal Unik: Pendidikan Luar Biasa*, 9(1), 1-8. doi: <http://dx.doi.org/10.30870/unik.v9i1.19844>

### **PENDAHULUAN**

Setiap negara memiliki hak pemenuhan fasilitas yang berbeda, begitu pun dengan masyarakat yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Mereka perlu adanya fasilitas penunjang untuk beraktivitas sehari-hari. Salah satunya yaitu *guiding block* yang merupakan sarana orientasi dan mobilitas bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Fasilitas ini dipasangkan di setiap trotoar pada sisi dekat bahu jalan, tentu pemasangan fasilitas ini memiliki tujuan untuk mempermudah mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan untuk bermobilitas di lingkungan masyarakat sehingga dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi mereka.



Menurut Atmaja (2018:21) memaparkan bahwa seseorang dikatakan tunanetra apabila memiliki visus 20/200 atau memiliki lintang pandang kurang dari 20 derajat. Dikarenakan memiliki hambatan dalam penglihatan, maka tunanetra membutuhkan pendamping di beberapa kegiatannya seperti berjalan di lingkungan masyarakat. Tetapi dikarenakan adanya hambatan dalam penglihatan, maka tunanetra memiliki beberapa keterbatasan, menurut Hosni (1997) dalam Utomo (2016:16) menyatakan bahwa ada 3 (tiga) keterbatasan bagi tunanetra yaitu keterbatasan di dalam lingkup keanekaragaman pengalaman, keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungannya, dan keterbatasan dalam berpindah tempat atau mobilitas. Hal ini tentu berpengaruh terhadap orientasi dan mobilitas bagi tunanetra. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menunjang orientasi dan mobilitas seorang tunanetra yakni penyediaan fasilitas aksesibilitas seperti *guiding block* atau jalur pemandu.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan umum (Permen PU) Nomor 30 tahun 2006 tentang pedoman teknis fasilitas dan aksesibilitas pada bangunan dan lingkungan bahwa di setiap trotoar terdapat satu fasilitas yang dikhususkan bagi mereka yang memiliki hambatan dalam penglihatan yaitu *guiding block* yang merupakan jalur pemandu atau tanda yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas khususnya untuk penyandang tunanetra.

*Guiding block* sudah banyak ditemukan di setiap ruas jalan di berbagai daerah. Salah satunya di Kota Serang. Kota Serang merupakan ibukota dari Provinsi Banten. Kota Serang diresmikan tanggal 2 November 2007 berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Serang, Kota Serang memiliki enam kecamatan yang terdiri dari Kecamatan Serang, Kecamatan Taktakan, Kecamatan Cipocok Jaya, Kecamatan Curug, Kecamatan Kasemen dan Kecamatan Walantaka. Kota Serang memiliki lima ruas jalan yaitu Ruas Jalan Nasional, Ruas Jalan Provinsi, Ruas Jalan Kabupaten, Ruas Jalan Kota dan Ruas Jalan Desa. Kewenangan atas ruas jalan tersebut bukan hanya pada Pemerintah Kota Serang, tetapi Pemerintahan di wilayah lain seperti Ruas Jalan Nasional merupakan kewenangan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Pusat, Ruas Jalan Provinsi merupakan kewenangan dari Pemerintah Provinsi, Ruas Jalan Kabupaten merupakan kewenangan dari Pemerintah Kabupaten, Ruas Jalan Kota merupakan kewenangan dari Pemerintah Kota dan Ruas Jalan Desa merupakan kewenangan dari pejabat desa. Walaupun ruas jalan tersebut berada di wilayah Kota Serang tetapi kewenangan tidak sepenuhnya berada di Pemerintah Kota Serang.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap enam kecamatan yang ada di Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa pengadaan fasilitas trotoar beserta *guiding block* sebagian besar hanya terdapat di wilayah Kecamatan Serang, lima kecamatan lainnya belum terdapat fasilitas trotoar beserta *guiding block*. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Serang. Untuk itu, peneliti akan melakukan penelitian di wilayah Kecamatan Serang. Kecamatan Serang memiliki 54 ruas jalan kota yang merupakan kewenangan Dinas Pekerjaan umum dan penataan ruang (PUPR) Bidang Bina Marga Kota Serang berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dari 54 ruas jalan kota di Kecamatan Serang pembangunan fasilitas trotoar beserta *guiding block* terdapat pada ruas Jalan KH. Sochari.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti akan memusatkan penelitian di ruas Jalan KH. Sochari yang merupakan salah satu ruas Jalan Kota yang berada di Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten dibawah kewenangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) bidang Bina Marga Kota Serang yang dimana memiliki empat kewenangan sesuai dengan SOTK (Struktur Organisasi dan Tata Kerja) yaitu perencanaan, pembangunan, pemeliharaan dan pengawasan terhadap fasilitas publik yang dibangun di Jalan Kota yang terdapat di Kota Serang terutama di wilayah Kecamatan Serang. Peneliti mengambil ruas jalan ini dikarenakan sudah terdapat fasilitas trotoar beserta *guiding block* yang dimana ruas jalan ini sering dilalui oleh masyarakat.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa fasilitas *guiding block* yang terpasang di trotoar pada ruas Jalan KH. Sochari ini masih banyak disalahgunakan oleh masyarakat seperti digunakan sebagai tempat parkir kendaraan, membuka lapak dagangan dan aktivitas lain yang dapat mengganggu keefektifan fungsi dari fasilitas tersebut. Peneliti menilai bahwa masyarakat memiliki pemahaman yang kurang terhadap *guiding block*.

Ketidaktahuan masyarakat terhadap fasilitas yang disediakan oleh pemerintah ini harus diperhatikan oleh Dinas terkait agar fasilitas yang disediakan ini tidak disalahgunakan menjadi tempat

membuka lapak dagangan (berdagang), tempat parkir kendaraan (motor dan mobil) dan sebagainya yang mana itu bukanlah fungsi yang sebenarnya dari fasilitas *guiding block* itu sendiri sehingga hal tersebut dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan penyandang tunanetra untuk memanfaatkan aksesibilitas dilingkungan publik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mencoba meneliti mengenai Pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra di Ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang. Penelitian ini dilakukan guna melihat Pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra di Ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang.

## METODE

### Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono,2016:2). Pada penelitian ini, peneliti bermaksud memperoleh data mengenai studi pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra di Ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.

Penelitian mengenai Studi pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra di Ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang.. Penelitian ini dilaksanakan di 1 (satu) ruas jalan kota yang berada di Kecamatan Serang yaitu Jalan KH. Sochari. Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu masyarakat umum Kecamatan Serang dengan jumlah informan 15 informan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara,dokumentasi dan catatan lapangan. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer mengenai Studi pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* bagi tunanetra di Ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan terhadap 15 informan yakni masyarakat umum Kecamatan Serang. Data diperkuat dengan adanya dokumentasi dan catatan lapangan selama penelitian dilakukan. Kemudian analisis data yang dilakukan melalui 3 tahapan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang mana digunakan satu jenis triangulasi yakni triangulasi teknik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kondisi Ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang

Ruas Jalan KH. Sochari merupakan salah satu ruas jalan yang berada di Kecamatan Serang, Kota Serang. Pada ruas jalan ini, baru saja dibangun fasilitas bagi disabilitas yaitu *guiding block*. Pembuatan fasilitas ini merupakan tupoksi dari Dinas Pekerjaan Umum (PU) Bidang Bina Marga. Ruas Jalan KH. Sochari ini merupakan salah satu wilayah kewenangan dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Serang. Menurut Kepala Bidang Perencanaan Bidang Bina Marga menyebutkan bahwa pembuatan fasilitas ini tentu sudah disesuaikan dengan teknis yang ada,pembangunan fasilitas ini tentu memiliki tujuan yakni sebagai fasilitas jalur pemandu bagi tunanetra.

#### 2. Kondisi Pemanfaatan *guiding block* di Ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang

Ruas Jalan KH. Sochari merupakan salah satu ruas jalan yang berada di Kecamatan Serang, Kota Serang. *Guiding block* merupakan salah satu fasilitas yang diperuntukkan bagi disabilitas yaitu tunanetra. jalur ini berfungsi sebagai jalur pemandu bagi tunanetra, jalur ini dipasang guna memudahkan tunanetra untuk berjalan di atas trotoar dengan aman dan nyaman. Sehingga tunanetra dapat bermobilitas dengan bebas dilingkungan masyarakat. Dinas PUPR Kota Serang telah memasang *guiding block* sebagai bentuk kepeduliannya sesuai dengan kewenangannya untuk memudahkan

pejalan kaki disabilitas berjalan di trotoar. Tentu dalam pemasangannya pun sesuai dengan teknis yang ada.

Namun, pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui fungsi serta manfaat dari *guiding block* sehingga masih banyak masyarakat yang menggunakannya tidak sesuai dengan fungsinya, contohnya digunakan sebagai lahan parkir, sebagai tempat berjalan, sebagai tempat baliho atau spanduk tempat usahanya. Hal itu justru akan mengurangi nilai fungsi dari fasilitas tersebut dan mengganggu kenyamanan bagi pejalan kaki tunanetra dalam menggunakannya.

Berdasarkan hasil pengamatan, wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Pemahaman Masyarakat Terhadap Aksesibilitas *Guiding Block* Bagi Tunanetra di Ruas JL. KH. Sochari, Kecamatan Serang belum dapat dikatakan baik secara sepenuhnya. Hal ini dikarenakan penilaian sikap didasarkan oleh 7 indikator pemahaman yaitu Interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan yaitu :

### **1. Indikator Pemahaman Interpretasi**

Didalam aspek indikator pemahaman interpretasi, secara keseluruhan masyarakat pernah melihat objek *guiding block* sehingga masyarakat dapat menerjemahkan objek *guiding block* yang ada di trotoar. Namun disamping itu, masih ada masyarakat yang tidak pernah melihat *guiding block* sehingga tidak bisa menerjemahkan *guiding block* yang ada di trotoar.

### **2. Indikator Pemahaman Klasifikasi**

Didalam aspek indikator pemahaman mencontohkan, secara keseluruhan masyarakat mengetahui bahwa *guiding block* itu berwarna kuning, namun sebagian masyarakat menganggap bahwa *guiding block* ini merupakan ubin trotoar atau paving block biasa yang dimodifikasi dan dicat kuning.

### **3. Indikator Pemahaman Mengklasifikasikan**

Didalam aspek indikator pemahaman mengklasifikasikan secara keseluruhan pemahaman masyarakat terhadap tekstur, bentuk ubin dan warna ubin *guiding block* baik, masyarakat mengetahui warna ubin dari *guiding block* yaitu warna kuning. Namun dalam beberapa kesempatan, masih terdapat masyarakat yang menganggap bahwa tekstur *guiding block* ini sama dengan ubin trotoar, begitupun dengan bentuknya hanya sebagian kecil masyarakat yang dapat menyebutkan bentuk dari ubin *guiding block* yaitu berbentuk persegi dengan ukuran 30 x 30 cm.

### **4. Indikator Pemahaman Meringkas**

Didalam aspek indikator pemahaman meringkas, secara keseluruhan baik, namun terdapat beberapa masyarakat yang tidak mengetahui akan fungsi dari *guiding block*.

### **5. Indikator Pemahaman Menyimpulkan**

Didalam aspek indikator pemahaman menyimpulkan, secara keseluruhan jawaban masyarakat mengenai manfaat *guiding block* sudah baik, namun sebagian masyarakat masih belum bisa menyebutkan manfaat dengan benar dan menganggap bahwa manfaat sama dengan fungsi yakni sebagai jalur pemandu bagi tunanetra.

### **6. Indikator pemahaman membandingkan**

Didalam aspek indikator pemahaman membandingkan, secara keseluruhan masyarakat memberikan tanggapan terkait perbandingan antara keberadaan fasilitas trotoar dengan *guiding block* dan fasilitas trotoar tanpa *guiding block* Namun, sebagian masyarakat tidak dapat memberikan tanggapan terkait perbandingan keduanya.

### **7. Indikator Pemahaman menjelaskan**

Di dalam aspek indikator pemahaman menjelaskan, secara keseluruhan masyarakat dapat memberikan tanggapan terkait ketersediaan fasilitas *guiding block* di ruas JL. KH. Sochari, Kecamatan Serang yakni masyarakat berpendapat bahwa fasilitas *guiding block* ini belum memadai karena masih terdapat bagian trotoar yang terputus di beberapa tempat seperti di depan rumah atau di pertokoan. Selain itu, secara keseluruhan masyarakat berpendapat bahwa pemanfaatan fasilitas *guiding block* di ruas JL. KH. Sochari, Kecamatan Serang ini belum dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya karena masih banyak dipakai oleh Pedagang Kaki Lima (PKL), parkir kendaraan baik roda dua dan roda empat dan seringkali dipergunakan tidak sebagaimana mestinya sehingga dapat mengurangi nilai kenyamanan dan keamanan bagi penggunaannya yaitu tunanetra.

## **Pembahasan**

Pemahaman masyarakat merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan untuk mengetahui pemikiran atau cara pandang masyarakat akan suatu objek. Permasalahan pengadaan fasilitas *guiding block* ini umumnya tidak kunjung usai terkait pemanfaatannya dilingkungan masyarakat sehingga

membuat fasilitas ini tidak digunakan sesuai dengan fungsinya. Sejalan dengan teori menurut **Bejamin S.Bloom** (Suzana, 2019:9) menyebutkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman yang ditekankan pada penelitian ini yaitu pemahaman masyarakat terhadap *guiding block*. *Guiding block* merupakan salah satu aksesibilitas penting bagi tunanetra yang harus dipenuhi serta memberikan rasa nyaman dan aman terhadap mereka dalam menggunakannya.

Namun, pada kenyatannya masih belum terlalu diperhatikan dan masih banyak penghambat yang membuat *guiding block* ini menjadi beralih fungsi seperti tempat berjualan pedagang kaki lima, serta masyarakat yang memarkirkan kendaraannya diatas trotoar yang memiliki fasilitas *guiding block*. Keadaan yang demikian dapat terjadi akibat rendahnya pemahaman masyarakat terhadap *guiding block*.

Selain itu, diketahui juga bahwa keadaan *guiding block* di ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang ini cukup memadai, tetapi tidak adanya plang atau tanda sebagai bentuk penanda bahwa *guiding block* ini merupakan aksesibilitas yang diperuntukkan bagi tunanetra dalam berjalan dilingkungan masyarakat. Sejalan dengan teori **Tardisi** (Utari, 2021 : 11) menjelaskan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan yang diberikan kepada penyandang disabilitas berupa pengadaan atau modifikasi sarana dan prasarana kehidupan sehari-hari termasuk lingkungan fisik yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penyandang disabilitas agar mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari secara mandiri. Sehingga masyarakat masih merasa kebingungan akan fungsi dari aksesibilitas *guiding block* ini.

Namun, hasil penelitian menemukan data bahwa pemahaman masyarakat Kecamatan Serang belum sepenuhnya memahami akan *guiding block*, hal ini dibuktikan dengan adanya kegiatan yang dilakukan diatas *guiding block* seperti berjualan, parkir kendaraan dan kegiatan lainnya yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan tunanetra dalam menggunakan fasilitas tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* di Ruas JL. KH. Sochari, Kecamatan Serang yang ditinjau dari 7 indikator pemahaman yaitu interpretasi, mencontohkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan, membandingkan, serta menjelaskan.

Berdasarkan pengamatan dari setiap aspek pertanyaan wawancara tersebut, maka indikator pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* di ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang seperti yang dikatakan oleh Bloom (Utari, 2021 : 5) belum dapat dikatakan paham, karena masih terdapat beberapa masyarakat yang tidak dapat menjawab pertanyaan sesuai 7 (tujuh) indikator tersebut, hal ini ditunjukkan dengan (1) ketidaktahuan masyarakat mengenai aksesibilitas *guiding block*, (2) adanya anggapan masyarakat yang menyatakan bahwa *guiding block* itu sama dengan *pavling block* yang tersedia di trotoar, (3) masyarakat tidak dapat membedakan fungsi dan manfaat dari *guiding block*, (4) adanya ketidaksesuaian pemanfaatan fasilitas *guding block* sesuai dengan fungsinya.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Ahmad Susanto (Ulva, 2018:21) bahwa pemahaman adalah kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah ia terima. Selain itu bagi mereka yang telah memahami tersebut, maka ia akan mampu untuk memberikan intepretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang.

Dalam hal ini masyarakat tidak sepenuhnya dapat menjelaskan, menerangkan dan meninterpretasikan objek *guding block* yang terpasang di trotoar, selain itu beberapa masyarakat yang sudah mengetahui fungsinya tetapi tetap memakai fasilitas *guding block* untuk kepentingan lain contohnya digunakan sebagai lahan parkir kendaraan, tempat berjualan sehingga dapat mengganggu jalur khusus tunanetra tersebut hal ini mengakibatkan berkurangnya rasa keamanan dan kenyamanan bagi pejalan kaki tunanetra yang memakai fasilitas *guiding block* tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan diatas yang menyatakan bahwa pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* pada ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang belum dapat dikatakan paham secara seutuhnya. Maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan yaitu :

### 1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat lebih memahami secara mendalam tentang fasilitas *guiding block* yang terpasang di trotoar serta tidak melakukan aktivitas yang dapat mengganggu nilai

fungsi dari *guiding block* seperti berjualan dan parkir kendaraan.

## 2. Bagi Dinas PUPR Kota Serang Bidang Bina Marga

Dinas PUPR Kota Serang bidang Bina Marga diharapkan agar lebih ditingkatkan kembali sosialisasi mengenai *guiding block* ini kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat Kecamatan Serang agar masyarakat tidak salah paham mengartikan fasilitas ini. Selain itu, diharapkan agar melakukan perawatan serta pemeliharaan terkait fasilitas ini secara berkala.

## 3. Bagi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan tambahan dan pengalaman. Peneliti juga diharapkan dapat membagikan ilmu yang telah didapatkannya selama menempuh pendidikan kepada masyarakat mengenai aksesibilitas bagi disabilitas diruang publik sehingga aksesibilitas yang sudah tersedia di ruang publik dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

## 4. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi serta pengetahuan mengenai pemahaman masyarakat terhadap aksesibilitas *guiding block* yang tersedia pada ruas Jalan KH. Sochari, Kecamatan Serang bagi peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dimasa yang akan datang. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga masih terbuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun dan mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Jati Rinarki. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Avianto, Nur Bhakti dan Syifa Nur Fauziah. (2020). *Pelayanan Aksesibilitas Jalur Ramah Disabilitas di Trotoar Jalan Margonda Kota Depok*. Jurnal Ilmiah Indonesia Universitas Nasional Jakarta, Vol. 5 No.9
- Firdaus, Ferdi. Fajar Iswahyudi. 2010. *Aksesibilitas Dalam Pelayanan Publik Untuk Masyarakat Dengan Kebutuhan Khusus*. Jurnal Borneo Administrator.
- Gaputra, Agara Dama. (2021). Persepsi masyarakat dan kesesuaian teknis jalur pemandu bagi pejalan kaki tunanetra pada area publik. Bandung. UPI : Jurnal Permukiman Volume 16 no.2. hal 82-89.
- Hosni, Irham. (1997). *Buku ajar orientasi dan mobilitas*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Hendrawan Yupardhi, Toddy dan I Made Jayadi Waisnawa. 2015. *Studi Aksesibilitas Fasilitas Publik Halte Trans Sarbagita Terhadap Penyandang Disabilitas*. Jurnal Segara Widya, Volume 3, Nomor 1.
- Idamurni. 2018. *Memahami anak berkebutuhan khusus*. Jawa Barat : Goresan Pena
- Ismail, Syaifullah. (2015). *Implementasi pendidikan profetik dalam pembelajaran PAI di SMPN 4 Salatiga*. Salatiga : IAIN Salatiga
- Kahfi, Ashabul dkk. 2020. *Guiding Block Performance” sebagai Solusi Untuk Mengekspresikan Tarian Pakkarena Bagi Perempuan Penyandang Tunanetra di Makassar Sulawesi Selatan*. Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia : Volume 2 No. 2. h. 31-37.
- Kesumawati, Nila. (2008). *Pemahaman konsep matematik dalam pembelajaran matematika*. Universitas PGRI Palembang. E-Journal Academia
- Khoirunisa, Esdaniar dan Dwi Aries Himawanto. 2018. *Perbandingan Ketersediaan Ubin*

- Tekstur Pemandu Untuk Tunanetra Di Tempat Umum Antara Kota Surakarta Dan Kota Nagoya.* Jurnal Kajian Wilayah, Vol. 9 No.1, 2018
- Khairul Rahmat, Hayatul. (2019). *Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta.* Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No 1, Juni 2019
- Lubis, Hendra Arif. (2021). *Kajian aksesibilitas difabel pada ruang publik kota.* Sumatera Utara :Universitas Sumatera Utara
- Nuraviva,Lelly. (2017). *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Terhadap Fasilitas Publik Di Kota Surakarta.* FISIP Universitas Diponegoro Semarang. E-Journal
- Onibala,Merry.dkk. (2017). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan talikuran barat kecamatan kawangkowan utara kabupaten minahasa.* Minahasa. Universitas Sam Ratulangi : Jurnal Eksekutif Ilmu Pemerintahan. Volume 2 No. 2
- Pangastuti, Nur Indah. (2013). *Konsep Tuna Netra.* Yogyakarta : Staff New Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 30 Tahun 2006 Tentang Pedoman Teknik Fasilitas Dan Aksesibilitas
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat No 14 Tahun 2017 Tentang Persyaratan Kemudahan Bangunan Gedung
- Putra, Erwin Dwi. (2016). *Hubungan antara tingkat aksesibilitas dengan kesejahteraan masyarakat dan kinerja wilayah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Barat.* Bandung : Digital Library Unikom
- Rahardja, Djaja. *Ketunanetraan.* Universitas Pendidikan Indonesia. E-Journal.
- Rahmawati,Rafika. *Konsep dasar pendidikan anak Tuna Netra.* Universitas Negeri Yogyakarta. E-Journal
- Rudiyati, Sari. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Tuna Netra.* Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sativa dan Yasika Bara Bactiar. (2020). *Kajian terhadap aksesibilitas fisik tunanetra dan tunadaksa di gedung LPPMP UNY.* Jurnal UNY, Volume 16, No.1
- Sembor,Adrian.dkk. *Evaluasi Jalur Pedestrian Bagi Tunanetra Terhadap Persyaratan Teknis Di Koridor Jalan Sam Ratulangi Kota Manado.*
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D .* Bandung:Alfabeta
- Susilo, Endri. (2020). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat desa terhadap produk perbankan syariah.* Lampung : UIN Raden Intan
- Suzana, Diva. (2016). *Tingkat pemahaman masyarakat nagari pariangan terhadap baitul maal wa tanwil (BMT).* Batu Sangkar : Sekolah Tinggi agama islam negeri.
- Toha, dkk. (2021). *Identifikasi Potensi Daya Tarik Ekowisata Air Terjun Bedawat Di Desa Dange Aji Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak.* Jurnal Hutan Lestari, Volume 9 : 323-335
- Ulva,Maria. (2018). *Pemahaman masyarakat tentang perbankan syariah.* Lampung :Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
- Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 4 Tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat Pasal 1 Ayat 4 Tentang Aksesibilitas Bagi Penyandang Cacat
- Utari,Reski. (2021). *Tingkat Pemahaman Masyarakat Pada Guiding Block Sebagai Aksesibilitas Anak Dengan Hambatan Penglihatan Di Kota Payakumbuh.* Bandung

:Universitas Pendidikan Indonesia

Widanan, I Wayan.dkk. (2018). *Studi Aksesibilitas pada Ruang terbuka publik terhadap penyandang disabilitas di taman kota lamintang Denpasar*. Denpasar. Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur : 6 (2), pp.60-65.